

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Suhaid (2022), Promosi kesehatan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi derajat kesehatannya, sehingga tercapai peningkatan kualitas hidup yang lebih baik. Kegiatan ini menekankan pada pemberdayaan baik individu maupun komunitas agar mampu mengambil langkah nyata dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan. Tanggung jawab promosi kesehatan tidak hanya berada pada sektor kesehatan, melainkan juga melibatkan berbagai sektor lain seperti pendidikan, ketenagakerjaan, pertanian, dan bidang terkait lainnya (Nurdjaya *et al.*, 2024). Kementerian Kesehatan menekankan bahwa pedoman kerja Puskesmas perlu direvitalisasi guna memperkuat orientasi pada upaya promotif dan preventif, sejalan dengan arah kebijakan Transformasi Layanan Primer (ILP) (Kemenkes, 2024). Selain itu, promosi kegiatan mencakup aktivitas internal seperti penyuluhan dalam maupun luar gedung, survei perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) untuk mendengar langsung aspirasi warga. Oleh karena itu, Puskesmas bukan hanya memberikan layanan klinis tetapi juga merangkul pendekatan berbasis komunitas untuk membentuk perilaku sehat secara berkelanjutan.

Puskesmas sebagai garda terdepan sistem kesehatan memainkan peran sentral dalam implementasi promosi kesehatan.. Menurut Kemenkes (2019), Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) berfokus pada upaya promotif dan preventif juga mendorong partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Kegiatan UKM meliputi: 1) pelayanan promosi kesehatan; 2) pelayanan kesehatan lingkungan; 3) pelayanan kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana; 4) pelayanan gizi; serta 5) pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit (Suhadi *et al.*, 2024). Selain itu, promosi kegiatan mencakup aktivitas internal seperti penyuluhan dalam maupun luar gedung, survei perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta Musyawarah Masyarakat Desa

(MMD) untuk mendengar langsung aspirasi warga. Oleh karena itu, Puskesmas bukan hanya memberikan layanan klinis tetapi juga merangkul pendekatan berbasis komunitas untuk membentuk perilaku sehat secara berkelanjutan.

Puskesmas Gondomanan sebagai bagian dari transformasi kesehatan primer telah menerapkan pendekatan edukasi yang inovatif, yakni Program “Selasa Menyapa”, di mana penyuluhan singkat dilakukan setiap Selasa pagi di ruang tunggu puskesmas. Program ini dirancang agar memanfaatkan waktu tunggu pasien secara produktif dan mengubah ruang menunggu menjadi momen edukatif. Penyusunan materi dilakukan fleksibel, berdasarkan permintaan antar klaster atau tren lokal, sehingga lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Program ini pertama kali berjalan pada bulan Agustus 2022 dengan sistem pembagian materi penyuluhan per divisi. Namun, dalam perjalanannya terdapat kendala terkait fleksibilitas waktu sehingga menimbulkan benturan jadwal. Sejak tahun 2023, program ini disesuaikan dengan standar mutu promosi kesehatan, di mana tim promkes bertugas menyampaikan materi baik berdasarkan permintaan dari masing-masing divisi maupun menyesuaikan dengan tren penyakit yang sedang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, “Selasa Menyapa” menjadi sarana edukasi yang adaptif, relevan, dan kontekstual dengan kebutuhan kesehatan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan Selasa Menyapa (SAPA) mencerminkan penerapan prinsip edukasi promotif di tingkat primer: pendekatan komunikatif, tepat waktu, dan mengutamakan kemudahan penerimaan pesan oleh audiens. Dengan durasi singkat (sekitar 10–15 menit) dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami, program ini ideal untuk masyarakat dengan waktu terbatas namun tetap membutuhkan informasi kesehatan. Strategi ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan tidak harus membutuhkan waktu lama bila disampaikan dengan metode yang tepat dan konteks yang tepat waktu.

Memilih Selasa Menyapa (SAPA) sebagai fokus studi magang sangat tepat karena program ini merupakan contoh konkret integrasi strategi promosi kesehatan di Puskesmas yang ekstensif dan adaptif. Melalui keterlibatan langsung dalam perencanaan, penyampaian materi, hingga evaluasi, mahasiswa dapat mempelajari

bagaimana teori promosi kesehatan diterjemahkan ke dalam praktik nyata. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan analisis menyeluruh terkait efektivitas KIE, metode partisipatif, dan dukungan internal-organisasi dalam mendorong keberlanjutan program promosi kesehatan di Puskesmas.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Magang mahasiswa bertujuan memberikan pengalaman praktis dalam memahami dan menerapkan konsep promosi kesehatan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Gondomanan, dengan fokus analisis pada program Selasa Menyapa.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mengidentifikasi dan memahami alur perencanaan program “Selasa Menyapa” mulai dari penentuan kebutuhan hingga persiapan materi penyuluhan.
2. Menganalisis penerapan strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dalam penyampaian pesan kesehatan kepada pengunjung puskesmas.
3. Mengidentifikasi bentuk partisipasi sasaran dan keterlibatan lintas program dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Mengikuti pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan di lapangan serta mengidentifikasi hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan.
5. Menilai mekanisme monitoring dan evaluasi yang diterapkan pada program Selasa Menyapa berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi.
6. Menyusun rekomendasi perbaikan yang realistis untuk mendukung keberlanjutan dan peningkatan mutu program.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Mahasiswa

Memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola program promosi kesehatan di tingkat puskesmas, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta memperdalam pemahaman tentang proses KIE yang efektif.

2. Bagi Puskesmas

Mendapatkan masukan dan rekomendasi dari perspektif mahasiswa terkait peningkatan mutu program “Selasa Menyapa”.

3. Bagi Masyarakat

Memperoleh manfaat dari edukasi kesehatan yang lebih terstruktur, relevan dengan kebutuhan, dan disampaikan secara menarik.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Memperkuat kerja sama dengan puskesmas sebagai wahana praktik mahasiswa dalam mengaplikasikan teori ke dalam dunia kerja nyata.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Magang

Puskesmas Gondomanan beralamat di Jalan Ledok No. 9, Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta.

1.3.2 Waktu Magang

Waktu kegiatan magang dilakukan mulai tanggal 19 Agustus 2025 – 15 September 2025, dengan jangka waktu 4 minggu. Kegiatan magang dilakukan setiap hari Senin – hari Sabtu. Waktu kerja mengikuti jam pegawai tenaga kesehatan di tempat lain terutama di Puskesmas Gondomanan, adapun jam layanan umumnya aktif pada hari kerja pagi hingga dari hari Senin hingga Kamis dari pukul 07.30 hingga 14.30, hari Jumat dari pukul 07.30 hingga 11.30, dan di hari Sabtu dari pukul 07.30 hingga 13.00.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang meliputi:

1. Observasi: mengamati langsung proses kegiatan atau program penyuluhan di dalam gedung ‘Selasa Menyapa’ di Puskesmas Perak Timur.
2. Wawancara: Melakukan tanya jawab dengan koordinator program ‘Selasa Menyapa’ dan pengunjung atau pasien untuk mendapat kan informasi dan feedback dari kegiatan yang berlangsung di Puskesmas Gondomanan.
3. Partisipasi aktif: keterlibatan langsung dalam kegiatan atau program penyuluhan di dalam gedung ‘Selasa Menyapa’ di Puskesmas Gondomanan.
4. Studi Dokumentasi: Mempelajari data dan dokumentasi program yang tersedia di Puskesmas Gondomanan.
5. Penyusunan Laporan: Menyusun laporan hasil magang berdasarkan semua kegiatan dan temuan selama magang.